

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas IV pada pembelajaran matematika di SDN 2 Metro Selatan dapat disimpulkan:

- a. Penggunaan media realia pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan terhadap siswa mulai dari siklus I sampai siklus III. Selama kegiatan pembelajaran dalam aspek partisipasi siswa seperti mengajukan pertanyaan, merespon aktif pertanyaan lisan guru, mengemukakan pendapat dan mengikuti semua tahapan pembelajaran sudah sangat baik. Dalam aspek sikap seperti antusias atau semangat dalam mengikuti pembelajaran, tertib terhadap instruksi yang diberikan, menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar, dan tanggap terhadap instruksi yang diberikan juga sudah sangat baik. Dalam aspek perhatian seperti tidak mengganggu teman, tidak membuat kegaduhan, mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan melaksanakan perintah guru juga sudah sangat baik. Sedangkan dalam aspek prestasi seperti mengerjakan tugas yang diberikan (LKS dan diskusi), mengumpulkan semua tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru juga sudah sangat baik. Berdasarkan pengamatan dari beberapa aspek diatas, aktivitas belajar siswa dari setiap siklus mengalami

peningkatan persentase rata-rata tiap siklusnya, yaitu siklus I sebesar 36,62% artinya kualifikasi tingkat keberhasilan rendah atau kurang aktif, pada siklus II sebesar 56,83% artinya kualifikasi tingkat keberhasilan sedang atau cukup aktif dan pada siklus III mencapai 71,58% artinya kualifikasi tingkat keberhasilan tinggi atau aktif.

- b. Penggunaan media realia pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar yang telah diperoleh siswa dari siklus I sampai siklus III. Secara berurutan rata-rata persentase hasil belajar siswa tiap siklusnya mencapai 53,12% pada siklus I dengan ketuntasan belajar siswa sebanyak 17 siswa. Pada siklus I pertemuan I diketahui bahwa hasil tes awal (*pre test*) menunjukkan belum ada satu siswapun yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu  $\geq 60$ . Siklus I pertemuan II terjadi peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan nilai pada tes awal (*pre test*). Nilai akhir (*post test*) menunjukkan sebanyak 17 siswa dari 32 siswa atau sekitar 53,12% mendapatkan nilai di atas KKM yaitu  $\geq 60$  dan sebanyak 15 siswa atau sekitar 46,87% mendapat nilai di bawah KKM yaitu  $< 60$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai siswa pada tes akhir (*post test*) dibandingkan dengan nilai tes awal (*pre test*) yaitu sebesar 53,12%. Siklus II rata-rata persentase hasil belajar siswa mencapai 56,25% dengan ketuntasan belajar siswa sebanyak 23 siswa. Pada siklus II pertemuan I diketahui bahwa hasil tes awal (*pre test*) menunjukkan 5 siswa atau sekitar 15,62% yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu  $\geq 60$  dan sebanyak 27 siswa atau sekitar 84,37% memperoleh nilai di bawah KKM yaitu  $< 60$ . Pada siklus II pertemuan II terjadi peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan nilai pada tes awal (*pre test*). Nilai akhir (*post test*) menunjukkan sebanyak 23 siswa dari 32 siswa atau sekitar 71,87% mendapatkan nilai di atas KKM yaitu  $\geq 60$  dan

sebanyak 9 siswa atau sekitar 28,12% mendapat nilai di bawah KKM yaitu  $< 60$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai hasil belajar siswa pada tes akhir (*post test*) dibandingkan dengan nilai tes awal (*pre test*) yaitu sebesar 56,25%. Sedangkan pada siklus III rata-rata persentase hasil belajar siswa mencapai 65,65%. Siklus III pertemuan I diketahui bahwa hasil tes awal (*pre test*) menunjukkan 6 siswa atau sekitar 18,75% yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu  $\geq 60$  dan sebanyak 26 siswa atau sekitar 81,25% memperoleh nilai di bawah KKM yaitu  $< 60$  dengan ketuntasan belajar siswa sebanyak 27 siswa. Pada siklus III pertemuan II terjadi peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan nilai pada tes awal (*pre test*). Nilai akhir (*post test*) menunjukkan sebanyak 27 siswa dari 32 siswa atau sekitar 84,40% mendapatkan nilai di atas KKM yaitu  $\geq 60$  dan sebanyak 5 siswa atau sekitar 15,60% mendapat nilai di bawah KKM yaitu  $< 60$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai siswa pada tes akhir (*post test*) dibandingkan dengan nilai tes awal (*pre test*) yaitu sebesar 65,65%.

- c. Berdasarkan perhitungan analisis uji korelasi dengan uji t-tes untuk testing signifikasnsi post-test siklus I terhadap post-test siklus II dan post-test siklus II terhadap post-test siklus III , didapatkan adanya peningkatan perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , dengan perolehan  $t_{hitung}$  pada siklus I terhadap siklus II mencapai 2,56 dan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  (taraf kepercayaan 5%), *degree of readem* (dk):  $n-1$ ;  $32-1 = 31$ , ditemukan sebesar: 2,042. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka  $t_{hitung} 2,56 > t_{tabel} 2,042$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya pada siklus II, hipotesis penelitian ini diterima serta adanya peningkatan dari nilai post-tes siklus I terhadap post-tes siklus II secara signifikan setelah pembelajaran menggunakan media realia. Sedangkan pada siklus II terhadap siklus III  $t_{hitung}$  sebesar 3,22 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,042 dengan

ketentuan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan ketentuan tersebut, maka  $t_{hitung} 3,22 > t_{tabel} 2,042$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya pada siklus III, hipotesis penelitian ini diterima serta adanya peningkatan dari nilai post-tes siklus II terhadap post-tes siklus III secara signifikan setelah pembelajaran menggunakan media realia. Maka kesimpulannya hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu adanya hubungan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas di kelas IV SDN 2 Metro Selatan.

## 5.2 Saran

- a. Kepada guru, supaya mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia dan lebih memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran.
- b. Kepada sekolah, perlu dilakukan pengembangan proses pembelajaran tentang penggunaan media pembelajaran baik media realia ataupun selain media realia untuk menambah wawasan dan kemampuan guru dalam mengaplikasikan tentang media pembelajaran dan agar dapat memfasilitasi sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah khususnya dalam penggunaan media pembelajaran.
- c. Kepada peneliti selanjutnya, dapat melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan media realia pada materi bangun ruang dengan memperhatikan saran perbaikan yang ada sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal, atau menerapkan penggunaan media dengan media pembelajaran sejenis pada materi lainnya.